
PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dessy Suryani

email: Dessysuryani1234@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan dari pemilik perusahaan dan investor. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 52 perusahaan. Pengujian data menggunakan SPSS versi 22. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti perusahaan yang sama adalah menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menambah periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.

KATA KUNCI: ROE, CR, DER, PBV

PENDAHULUAN

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui *price to book value*.

Price to book value adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih (ekuitas) per saham (*book value per share*) dari sebuah perusahaan sebagai salah satu tolak ukur yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin tinggi *price to book value* menunjukkan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan, maka semakin tinggi *price to book value* perusahaan.

Current ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, di mana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi hasil pengukuran *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang, maka semakin beresiko suatu investasi bagi investor, sehingga banyak investor menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi serta akan menimbulkan persepsi negatif yang akan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Di dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia, karena sektor industri ini merupakan industri yang besar, di mana industri tersebut pada umumnya memiliki karakteristik seperti memproduksi barang mentah menjadi produk jadi untuk memperoleh laba, memerlukan investasi dan modal yang besar. Modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman kepada kreditor dan pihak bank, sehingga karakteristik tersebut sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu dimulai sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik atau pemegang saham perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi salah satunya dapat dilihat dari rasio *price to book value*.

Menurut Sawir (2001: 22): *Market to book value* atau disebut juga *price to book value* merupakan rasio yang dapat menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Menurut Fahmi (2012: 139): “*Price to book value* adalah rasio yang membandingkan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) terhadap *book value per share* (nilai buku per lembar saham).” Menurut Harahap (2010: 311): “Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.”

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, antara lain adalah:

1. *Return on Equity*

Menurut Sudana (2011:22):

“*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 91): “*Return on equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.” Menurut Sawir (2009: 20): “*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net*

worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.”

Semakin efektif dan efisien pengelolaan modal perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan mengalami peningkatan dan pengembalian *return* menjadi lebih cepat. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi dapat membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga terjadinya kenaikan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut di mata investor. Pengembalian *return* yang cepat tentunya merupakan keinginan para investor, karena investor dalam melakukan investasi tidak hanya mengharapkan untuk memperoleh penghasilan berjalan, tetapi juga pengembalian dari dana yang diinvestasikan dikemudian hari. Apabila perusahaan mampu memberikan pengembalian dana yang cepat atas suatu investasi tentu akan memberikan nilai tambah di mata investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Triagustina, Sukarmanto dan Helliana (2015: 31-33) yang mengatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

2. Current Ratio

Menurut Kasmir (2011:134):

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Menurut Harahap (2010: 301): “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.” Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.” Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga resiko kegagalan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kecil. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga akan semakin kecil. Selain itu, Tingginya *current ratio* juga dapat menimbulkan kepercayaan calon investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut, karena perusahaan dinilai mampu mengelola dananya dengan baik sebab mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham tersebut juga dapat mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anzlina dan Rustam (2013: 72-74) yang mengatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010:112):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Sutrisno (2009: 218): “*Debt to equity ratio* merupakanimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Menurut Harahap (2010: 306): “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.” Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Tingginya resiko terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan akan mengurangi kepercayaan investor yang pada akhirnya membuat investor takut untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, semakin besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka semakin besar juga beban yang akan ditanggung oleh perusahaan

terhadap pihak luar, Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Laba yang dihasilkan juga akan semakin kecil, karena diasumsikan prioritas utama dari laba tersebut adalah untuk membayar utang perusahaan dan bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Putra et al (2007: 86-89) yang mengatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROE, CR dan DER. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*, sehingga sampel penelitian sebanyak 52 perusahaan. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh ROE, CR dan DER terhadap PBV dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh dilapangan yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	260	-14,3286	3,2463	,0344	,56672
CR	260	,2130	464,9844	5,1711	32,50734
DER	260	-31,78	40,37	1,3526	3,70210
PBV	260	-5,75	10,87	1,4300	1,65879
Valid N (listwise)	260				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ROE dari perusahaan sampel sektor industri dasar dan kimia mempunyai nilai minimum sebesar -14,3286, maksimum sebesar 3,2463, mean sebesar 0,0344 dan standar deviasi sebesar 0,56672. CR mempunyai nilai minimum sebesar 0,2130, maksimum sebesar 464,9844, mean sebesar 5,1711 dan standar deviasi sebesar 32,50734 atau. DER mempunyai nilai minimum sebesar -31,78 kali, maksimum sebesar 40,37 kali, mean sebesar 1,3526 kali dan standar deviasi sebesar 3,70210 kali. PBV mempunyai nilai minimum sebesar -5,75 kali, maksimum sebesar 10,87 kali dimiliki, mean sebesar 1,4300 kali dan standar deviasi sebesar 1,65879 kali.

B. Analisis Pengaruh ROE (X_1), CR (X_2) dan DER (X_3) Terhadap PBV(Y)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,055	,172		6,130	,000
LN_ROE	,369	,054	,467	6,834	,000
LN_CR	-,078	,095	-,070	-,822	,412
LN_DER	-,001	,061	-,001	-,012	,991

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka model regresi sebagai berikut: $Y = 1,055 + 0,369 X_1 + (-0,078)X_2 + (-0,01)X_3$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,055 artinya yaitu jika *persentase* ROE, CR dan DER sebesar nol, maka nilai PBV adalah sebesar 1,055 kali.
- b. Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,369 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu CR dan DER nilainya tetap dan persentase ROE mengalami peningkatan sebanyak satu, maka nilai PBV akan meningkat sebesar 0,369 kali.
- c. Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,078 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu ROE dan DER nilainya tetap dan persentase CR mengalami peningkatan sebanyak satu, maka nilai PBV akan menurun sebesar 0,078 kali.
- d. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,01 artinya jika variabel-variabel independen lain yaitu ROE dan CR nilainya tetap dan nilai DER mengalami penurunan sebanyak satu kali, maka nilai PBV akan meningkat sebesar 0,01 kali.

2. Analisis Korelasi Berganda

Tujuan dari analisis korelasi berganda adalah untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antar variabel bebas dan terikat dan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut.

**TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,195	,78100

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, koefisien korelasi adalah 0,457 menunjukkan adanya hubungan yang cukup dan searah antara ROE, CR dan DER terhadap PBV.

3. Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh angka *adjusted r square* sebesar 0,195 artinya variabel dependen PBV dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen ROE, CR dan DER sebesar 19,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 80,5 persen dijelaskan oleh variabel selain ROE, CR dan DER dalam penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

1. Uji F

**TABEL 4
HASIL UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,647	3	9,549	15,655	,000 ^b
1 Residual	108,573	178	,610		
Total	137,220	181			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROE, LN_DER

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ persen dan F hitung $15,655 >$ dari F tabel 3,05 yang artinya variabel ROE, CR dan DER secara serentak mampu menerangkan variabel PBV pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

2. Uji t

Berdasarkan hasil signifikansi uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh ROE terhadap PBV

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti dari nilai t tabel sebesar 6,834 dan nilai signifikansi ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini membuktikan bahwa apabila ROE perusahaan meningkat, maka PBV juga akan mengalami peningkatan. Perhitungan ROE yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi, karena membuat mereka beranggapan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, maka pengembalian investasi juga akan tinggi, sehingga keuntungan yang mereka peroleh melebihi modal yang mereka keluarkan. Dengan demikian, banyak investor yang sebelum melakukan investasi sangat memperhatikan seberapa besar nilai ROE suatu perusahaan agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Selain itu, nilai ROE yang tinggi juga akan mempermudah

manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan yang diakibatkan oleh naiknya permintaan saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan tersebut juga ikut naik. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, Sukarmanto dan Helliana (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV.

b. Pengaruh CR terhadap PBV

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, terbukti dari nilai t tabel sebesar -0,822 dan nilai signifikansi CR sebesar 0,412 lebih besar dari 0,05 yang artinya CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini membuktikan bahwa tingginya nilai CR suatu perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai CR suatu perusahaan menandakan semakin likuid perusahaan tersebut. Apabila perusahaan terlalu bersifat likuid, mengindikasikan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas dan aset jangka pendek lainnya karena banyaknya dana perusahaan yang menganggur dan tersimpan dalam bentuk tunai atau setara kas, dimana hal tersebut menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan justru dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, sehingga investor yang melihat hal tersebut justru merespon negatif keadaan tersebut yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Selain itu CR yang tinggi juga dapat disebabkan oleh tingginya jumlah piutang perusahaan yang sulit tertagih dan banyaknya jumlah persediaan yang belum terjual sehingga tidak dapat digunakan segera untuk membayar utang lancar perusahaan. Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV.

c. Pengaruh DER terhadap PBV

Dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, terbukti dari nilai t tabel sebesar -0,012 dan nilai signifikansi DER sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05 yang artinya DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi utang yang dimiliki suatu

perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya utang suatu perusahaan bukan dinilai sebagai ancaman bagi perusahaan, keadaan tersebut justru dipandang sebagai sinyal pertumbuhan suatu perusahaan, karena perusahaan yang sedang bertumbuh membutuhkan modal yang besar, hal ini tidak mungkin dapat dipenuhi dengan modal sendiri, sehingga perusahaan memilih untuk menambah utang kepada pihak luar atau kreditur selama tambahan hasil investasi yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya utang, dengan demikian besarnya utang suatu perusahaan tidak menjadi hal yang terlalu dikhawatirkan oleh investor dalam melakukan investasi dan tidak menurunkan nilai perusahaan dimata investor. Hasil pengujian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2007) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap PBV.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Saran yang dapat penulis berikan yaitu berdasarkan hasil penelitian, *current ratio* yang tinggi ternyata tidak meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya dana yang menganggur di perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan, sebaiknya perusahaan memperbaiki manajemen perusahaan dalam mengelola dananya agar tidak banyak yang menganggur, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI Tahun 2006 – 2008." *Jurnal Ekonom Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Volume 16 No. 02, hal. 72-74.

-
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, Tito Perdana et al. 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Beta Saham Terhadap Price To Book Value (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006)." *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, Volume 4 No. 2, hal. 86-89.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Triagustina, Lanti, Edi Sukarmanto dan Helliana. 2015. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Prosiding Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*, ISSN: 2460-6561, hal.31-33.